

<b>Vol 8, No 1</b>	<b>2024</b>	<b>Page 001 - 018</b>
--------------------	-------------	-----------------------

## **Analisis Bibliometrik dan Perkembangan Penelitian Perbedaan Gender dalam Komunikasi**

Muliani Samiri, Nuraeni Kasman, Nurjannah Nonci, Jumriani  
*Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang*  
Maccorawalie, Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan  
mulisamiri77@gmail.com

*English Title: Semiotic Bibliometric Analysis And Development Trends In Research On Gender Differences In Communication*

Received: 25-01-2023, Revised: 17-04-2023, Acceptance: 20-09-2023

### **Abstract**

*Research on gender differences in communication can help understand how gender stereotypes affect the way people communicate. This study aims to determine the development of research with the theme "Gender Differences In Communication" from 1988 to 2022. The research method used is qualitative research using literature review. Data collection was carried out by accessing journals on Scopus and obtaining 40 articles with high citations between 1988 and 2022. The data collected was analyzed using the Vosviewer and Nvivo 12 Plus applications. The results showed that there were 40 journals that discussed "Gender Differences In Communication" with the United States being the largest contributor of articles. The limitation of this research is that the articles reviewed are only obtained from the Scopus database, so they do not have comparable data. Consequently, further research needs to use a comparative analytic approach involving the Scopus database and the Web of Sciences*

**Keywords:** *bibliometric analysis; gender differences; communication.*

### **Abstrak**

Penelitian tentang perbedaan Gender dalam berkomunikasi dapat membantu memahami bagaimana stereotif gender mempengaruhi cara orang berkomunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan penelitian tentang perbedaan gender dalam berkomunikasi dimulai tahun 1988 sampai dengan tahun 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan kajian pustaka. Pengumpulan data dilakukan dengan mengakses jurnal di Scopus dan memperoleh 40 artikel dengan sitasi tinggi dalam kurung waktu 1988 hingga 2022. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan aplikasi Vosviewer dan Nvivo 12 Plus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 40 jurnal yang membahas tentang "Gender Differences In Communication" dengan penyumbang artikel terbesar adalah Amerika Serikat. Keterbatasan penelitian ini adalah artikel yang diulas hanya

diperoleh dari database Scopus, sehingga tidak memiliki data pembanding. Konsekuensinya, penelitian selanjutnya perlu menggunakan pendekatan analitik komparatif yang melibatkan database Scopus dan Web of Sciences

**Kata Kunci:** analisis bibliometrik, perbedaan gender, komunikasi.

## PENDAHULUAN

Komunikasi adalah bagian penting dari keberadaan manusia. Hal ini berdampak signifikan pada setiap fungsi organisasi. Organisasi akan berhasil bila koordinasi antara laki-laki dan perempuan berjalan dengan baik (Dash et al., 2021). Dalam berkomunikasi, perempuan sering diidentikkan dengan makhluk yang suka emosi, lebih banyak menggunakan perasaannya dibandingkan dengan logikanya, sedangkan laki-laki terkenal dengan agresifnya.

Laki laki dan perempuan memiliki pemahaman yang berbeda tentang komunikasi. Bagi perempuan, komunikasi merupakan sarana untuk mengembangkan dan memelihara keintiman, sedangkan bagi laki-laki, komunikasi dipandang sebagai kesempatan untuk menegosiasikan kekuatan mereka dan mempertahankan kekuasaan mereka. Jadi, kehidupan laki-laki lebih dianggap sebagai arena persaingan, yaitu konteks untuk menunjukkan kemandirian. Sementara bagi perempuan, komunikasi dalam masyarakat lebih bersifat nonhierarkis, sedangkan bagi laki-laki lebih bersifat hierarkis; hanya melihat seseorang yang lebih tinggi atau lebih rendah (Stanton-Salazar & Spina, 2005).

Ciri lain dari bahasa wanita, yakni bergantung pada situasi, tujuan dan peran, serta konteks pembicaraan. Dalam percakapan antara laki-laki dan perempuan, misalnya dalam kegiatan publik dan juga dalam percakapan informal, laki-laki lebih banyak berbicara daripada perempuan, berkomunikasi lebih banyak daripada perempuan dan juga lebih banyak menginterupsi daripada perempuan (APWA Diversity Committee, 2003).

Dalam budaya Bugis di Sulawesi Selatan, gaya penggunaan bahasa antara laki laki dan perempuan sering menggunakan gaya bahasa yang berbeda. Gaya Bahasa laki laki dalam masyarakat Bugis cenderung dengan gaya bersifat langsung atau *to the point* tidak basa basi, sementara perempuannya cenderung bersifat malu-malu. Tulisan ini akan melihat analisis bibliometris dan trend penelitian tentang perbedaan gender dalam komunikasi. Dalam satu dekade terakhir, beberapa penulis telah melakukan analisis bibliometrik dari beberapa jurnal individu (Garg & Singh, 2021). Analisis bibliometrik adalah metode yang populer dan ketat untuk mempelajari dan menganalisis data ilmiah yang besar. Hal ini memungkinkan penulis untuk mengungkap pengembangan bidang tertentu dengan menyoroti area yang muncul di dalam bidang tersebut (Donthu et al., 2021). Metode ini juga cocok untuk mengidentifikasi kinerja jurnal, penulisan bersama, tren kutipan bersama, dan aliran penelitian klasik dalam bidang tertentu (Baker et al., 2021); (Wang & Tian, 2021). Studi bibliometrik merupakan alat bantu yang berguna untuk memahami pertumbuhan dan dinamika literatur ilmiah. Analisis bibliometrik ini memberikan pengetahuan kuantitatif literatur ilmiah dalam berbagai kebijakan terkait teori di berbagai jurnal internasional (Zahra et al., 2021). Penelitian bibliometrik dapat dilakukan

secara objektif dan secara komprehensif; mengungkapkan perkembangan dan tren di lapangan dan membantu sesama peneliti dengan cepat memahami fokus penelitian (Zhu et al., 2022).

Secara umum, bibliometrik dapat dibagi menjadi dua kategori. Satu kategori didasarkan pada tingkat aktivitas, yang memberikan data tentang pengaruh penelitian, seperti topik hangat di bidang ini, negara-negara penting, dan jurnal. Kategori lainnya adalah menerapkan indikator hubungan dan analisis jaringan sosial untuk melacak hubungan dan keterkaitan antara berbagai kata kunci, negara dan lembaga (Mao et al., 2021).

Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengetahui dan menganalisis trend penelitian tentang perbedaan gender dalam komunikasi menggunakan analisis bibliometrik. Perbedaan-perbedaan tersebut dapat meliputi gaya komunikasi. Laki-laki dan perempuan memiliki gaya komunikasi yang berbeda-beda. Biasanya, laki-laki cenderung menggunakan gaya komunikasi yang lebih asertive, langsung, dan tegas. Sedangkan perempuan cenderung menggunakan gaya komunikasi yang lebih kooperatif, ramah, dan mendukung. Selain itu, bahasa tubuh laki-laki dan perempuan juga memiliki perbedaan dalam bahasa tubuh saat berkomunikasi. Misalnya, laki-laki cenderung lebih banyak menggunakan gerakan tangan yang besar dan agresif, sementara perempuan lebih banyak menggunakan gerakan tangan yang lembut dan halus. Demikian juga halnya dengan topik pembicaraan. Laki-laki dan perempuan juga cenderung memiliki topik pembicaraan yang berbeda-beda. Laki-laki cenderung lebih tertarik dengan topik yang bersifat teknis, politik, atau olahraga, sedangkan perempuan cenderung lebih tertarik dengan topik yang berkaitan dengan hubungan interpersonal, keluarga, dan kehidupan sosial. Namun, perlu diingat bahwa perbedaan gender dalam komunikasi tidak bersifat mutlak dan tidak selalu berlaku pada setiap individu. Setiap orang dapat memiliki gaya komunikasi yang unik terlepas dari jenis kelaminnya.

Berbagai penelitian tentang perbedaan gender dalam komunikasi di antaranya Perbedaan Gender dan Variasi Bahasa: Kerangka Teoretis (Albeshier, 2022). Differences in Parents' Communication With Their Adolescent Children (Evans et al., 2020). Dari berbagai penelitian yang ada, penelitian khusus bibliometrik yang membahas perbedaan gender dalam komunikasi belum ditemukan. Oleh karena itu, penulis ingin menilai tinjauan bibliometrik yang dipublikasikan bidang perbedaan gender dalam komunikasi mulai tahun 1988 sampai tahun 2022. Oleh karena pada tahun ini, terjadi perkembangan teori-teori komunikasi yang memperhatikan peran gender dalam komunikasi. Teori-teori ini memandang gender sebagai faktor yang penting dalam memahami komunikasi dan memperluas cakupan penelitian tentang perbedaan gender dalam komunikasi. Selain itu, peningkatan jumlah peneliti wanita pada tahun 1980-an dan 1990-an dalam bidang komunikasi semakin meningkat. Hal ini mengakibatkan peningkatan minat dan fokus pada topik perbedaan gender dalam komunikasi. Secara keseluruhan, peningkatan minat dan fokus pada perbedaan gender dalam komunikasi pada periode tersebut disebabkan oleh kombinasi faktor-faktor sosial, budaya, dan akademik.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah studi literatur (LJ Moleong, 2012). Tinjauan literatur dilakukan untuk menentukan berbagai jarak atau beberapa temuan yang belum ditemukan pada penemuan sebelumnya untuk menjadi bahan pembandingan dalam melakukan penelitian saat ini (Prasty et al., 2021). Tinjauan literatur dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perkembangan studi tentang perbedaan gender dalam komunikasi. Ada dua tahapan dalam analisis penelitian ini. Pertama, menggali informasi tentang perbedaan gender dalam komunikasi. Kedua, mencari penelitian yang dominan terhadap kajian yang diangkat. Data penelitian diambil dari database scopus dengan pertimbangan karena scopus merupakan salah satu pusat data terbesar di dunia. Scopus berisi puluhan juta keping literatur ilmiah yang telah diterbitkan selama sepuluh tahun terakhir. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan metadata khususnya artikel ilmiah, seperti publikasi data, abstrak, referensi, dan lain-lain (Fauzy, 2016). Analisis data yang dihasilkan dari database scopus diekspor dalam format CSV. Semua file dan data ini disimpan untuk membuat tabel dan grafik seperti di MicrosoftExcel 2016. Berikut tabel penelitian penelitian tentang Gender.

No	Authors	Title	Year
1	Lee K., Choi J.O., Hyun S.S.	A Study on Job Stress Factors Caused by Gender Ratio Imbalance in a Female-Dominated Workplace: Focusing on Male Airline Flight Attendants	2022
2	Huang L., Joshi P., Wakslak C., Wu A.	Sizing up entrepreneurial potential: Gender differences in communication and investor perceptions of long-term growth and scalability	2021
3	Dash K.K., Dash S.K., Satpathy S.	A Study on Gender Differences in Workplace Communication across Organizations	2021
4	Evans R., Widman L., Kamke K., Stewart J.L.	Gender Differences in Parents' Communication With Their Adolescent Children about Sexual Risk and Sex-Positive Topics	2020
5	Mahmud M., Nur S.	Exploring students' learning strategies and gender differences in english language teaching	2018
6	Graf J., Smolka R., Simoes E., Zipfel S., Junne F., Holderried F., Wosnik A., Doherty A.M., Menzel K., Herrmann-Werner A.	Communication skills of medical students during the OSCE: Gender-specific differences in a longitudinal trend study	2017
7	Ferreira V.A.	The realisation of femininity among women in their twenties: The role of reciprocal self-disclosure concerning relationships with men in feminine juvenile conversation [La realización de feminidad entre jóvenes veinteañeras: El papel de las confidencias sobre las relaciones con los hombres en la conversación juvenil femenina]	2017
8	Ford D.	Recognizing gender differences in stack overflow usage: Applying the Bechdel test	2016
9	Larson B.N.	Gender/Genre: The Lack of Gendered Register in Texts Requiring Genre Knowledge	2016
10	Jefferson L., Bloor K., Hewitt C.	The effect of physician gender on length of patient consultations: observational findings from the UK hospital setting and synthesis with existing studies	2015

11	Wyatt K.D., Branda M.E., Inselman J.W., Ting H.H., Hess E.P., Montori V.M., Leblanc A.	Genders of patients and clinicians and their effect on shared decision making: A participant-level meta-analysis	2014
12	Fletcher K., Prigerson H.G., Paulk E., Temel J., Finlay E., Marr L., McCorkle R., Rivera L., Munoz F., Maciejewski P.K.	Gender differences in the evolution of illness understanding among patients with advanced cancer	2013
13	Koulouri T., Lauria S., Macredie R.D., Chen S.	Are we there yet?: The role of gender on the effectiveness and efficiency of user-robot communication in navigational tasks	2012
14	Friebel G., Seabright P.	Do women have longer conversations? Telephone evidence of gendered communication strategies	2011
15	Underwood J., Okubayashi T.	Comparing the characteristics of text-speak used by english and Japanese students	2011
16	Kapungu C.T., Baptiste D., Holmbeck G., McBride C., Robinson-Brown M., Sturdivant A., Crown L., Paikoff R.	Beyond the "birds and the bees": Gender differences in sex-related communication among urban african-american adolescents	2010
17	Leman P.J.	Gender, collaboration and children's learning	2010
18	Winn L., Winn G., Hensel R., Curtis R.	Adjusting gender-based recruiting strategies to fit the Appalachian peer-mentor model	2010
19	Mo P.K.H., Malik S.H., Coulson N.S.	Gender differences in computer-mediated communication: A systematic literature review of online health-related support groups	2009
20	Lindgren K.P., Schacht R.L., Pantalone D.W., Blayney J.A., George W.H.	Sexual communication, sexual goals, and students' transition to college: Implications for sexual assault, decision-making, and risky behaviors	2009
21	Bowles T.	Profiling Year Level and Gender Differences in Adolescent Communication Styles	2008
22	Hsu C.-F.	A cross-cultural comparison of communication orientations between americans and taiwanese	2007
23	Kumi-Kyereme A., Awusabo-Asare K., Biddlecom A., Tanle A.	Influence of social connectedness, communication and monitoring on adolescent sexual activity in Ghana.	2007
24	Murphy S.M., Faulkner D.	Gender differences in verbal communication between popular and unpopular children during an interactive task	2006
25	Jeong A.	Gender Interaction Patterns and Gender Participation in Computer-Supported Collaborative Argumentation	2006
26	Thelwall M., Barjak F., Kretschmer H.	Web links and gender in science: An exploratory analysis	2006
27	Erchul W.P., Raven B.H., Wilson K.E.	The relationship between gender of consultant and social power perceptions within school consultation	2004
28	Lam A.G., Mak A., Lindsay P.D., Russell S.T.	What really works? An exploratory study of condom negotiation strategies	2004
29	Razzino B.E., Ribordy S.C., Grant K., Ferrari J.R., Bowden B.S., Zeisz J.	Gender-related processes and drug use: Self-expression with parents, peer group selection, and achievement motivation	2004
30	Edwards R., Hamilton M.A.	You need to understand my gender role: An empirical test of Tannen's model of gender and communication	2004

31	Hines S.C., d	Communication in advance care planning: Preferences for surrogate involvement	2000
32	Michaud S.L., Warner R.M.	Gender differences in self-reported response to troubles talk	1997
33	Frith H., Kitzinger C.	Talk about sexual miscommunication	1997
34	Burke R.J.	Information sources: Do women want and value information more than men?	1996
35	Reeder H.M.	A critical look at gender difference in communication research	1996
36	O'Donohue W., Crouch J.L.	Marital therapy and gender-linked factors in communication	1996
37	Leaper C., Gleason J.B.	The Relationship of Play Activity and Gender to Parent and Child Sex-typed Communication	1996
38	Mundorf N., Dholakia N., Westin S., Brownell W.	Reevaluating Gender Differences in New Communication Technologies	1992
39	Allen J.	Gender Issues in Technical Communication Studies: An Overview of the Implications for the Profession, Research, and Pedagogy	1991
40	Halberstadt A.G., Hayes C.W., Pike K.M.	Gender and gender role differences in smiling and communication consistency	1988

Sumber : Scopus

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan aplikasi Vosviewer untuk menampilkan peta bibliometrik tentang Perbedaan Gender dan Komunikasi. VOSviewer dikembangkan oleh Nees Jan van Eck dan Ludo Waltman dari Universitas Leiden di Belanda untuk memetakan dan memvisualisasikan ekonometrika jaringan. Ini dapat menampilkan pengembangan, fokus penelitian dan tren disiplin tertentu dalam periode tertentu dan mengungkap evolusi berbagai batasan penelitian (Zhu et al., 2022).

## PEMBAHASAN

### Kemajuan studi tentang Perbedaan Gender dalam Komunikasi

Hasil analisis terhadap 40 artikel penelitian menghasilkan data yang beragam. Tema hasil penelitian tentang "Gender Differences In Communication TITLE-ABS-KEY ( "gender differences in communication" ) yang dihasilkan sejak 1988 hingga 2022 sangat bervariasi dari berbagai sudut. Studi ini menganalisis dan mengklasifikasikan data berdasarkan dokumen tahunan, kutipan dokumen, penulis, afiliasi kampus, sumber jurnal, tipe dokumen, subjek area, dan negara.

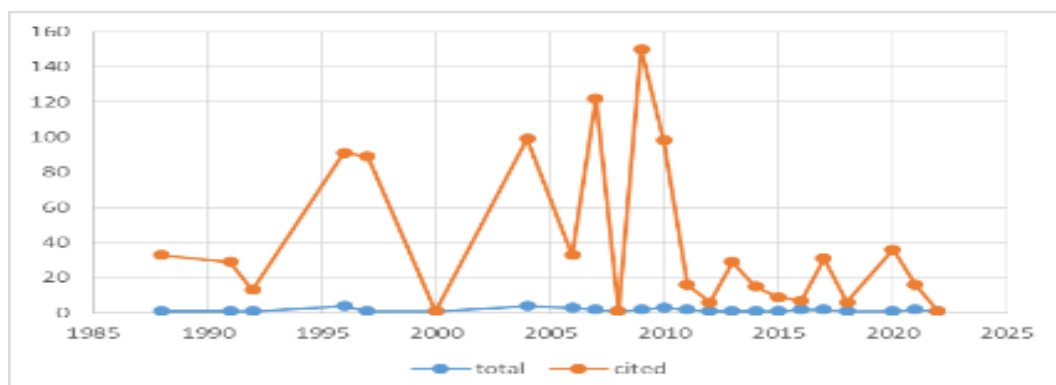
### Jumlah Dokumen Berdasarkan Tahun

Secara umum, isu tentang perbedaan gender dalam komunikasi sudah mulai mendapat perhatian sejak tahun 1988, pada tahun tersebut terdapat satu artikel yang berjudul *Perbedaan Gender dan Peran Gender dalam Senyuman dan Konsistensi Komunika*s (Halberstadt et al., 1988). Kemudian, selama beberapa tahun, publikasi tentang tema kajian "Gender Differences in Communication" bersifat fluktuatif dan cenderung masih kurang. Salah satu penyebabnya adalah karena adanya pemahaman yang terbatas tentang gender pada masa itu. Pada masa lalu, gender dianggap sebagai sebuah konsep biner yang hanya dibatasi pada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Pemahaman gender yang sangat terbatas ini mengakibatkan minimnya minat peneliti pada topik ini.

Selain itu, pada masa lalu, dominasi kaum laki-laki dalam ilmu komunikasi juga membuat sulitnya munculnya kajian gender dan komunikasi. Hal ini disebabkan oleh pandangan yang patriarkal bahwa kaum laki-laki memiliki pengetahuan yang lebih tinggi tentang komunikasi daripada kaum perempuan. Namun, ketertarikan peneliti terdahulu untuk mengangkat topik gender dan komunikasi berasal dari adanya kesadaran akan pentingnya isu gender dalam konteks sosial dan politik. Pada masa-masa awal feminisme, para feminis memperjuangkan kesetaraan gender dan mengkritik sistem yang patriarkal yang menghasilkan ketimpangan sosial dan politik antara laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, para peneliti awal yang tertarik pada kajian gender dan komunikasi, memandang bahwa komunikasi adalah salah satu aspek yang penting dalam membangun kesetaraan gender. Mereka berargumen bahwa melalui komunikasi, stereotip gender dan norma-norma sosial dapat diubah.

Seiring dengan perubahan pemahaman tentang gender, kajian gender dan komunikasi pun semakin berkembang dan menjadi topik yang semakin populer. Penelitian terbaru di bidang ini telah membuka wawasan tentang cara gender mempengaruhi manusia berkomunikasi dan proses komunikasi dapat membentuk identitas gender seseorang.

Publikasi terbesar terjadi pada tahun 1996 dan 2004 yaitu 4 artikel selebihnya hampir setiap tahunnya hanya ada satu artikel yang terkait dengan tema tersebut. Demikian halnya dalam hal sitasi terhadap tulisan dengan tema tersebut juga cenderung fluktuatif. Sitasi tertinggi terjadi pada tahun 2009 tentang perbedaan gender dalam komunikasi yang dimediasi komputer: Tinjauan literatur sistematis tentang kelompok pendukung terkait kesehatan *online*. Hal tersebut menandakan tema-tema tentang perbedaan gender dalam komunikasi selalu menarik untuk kalangan akademisi. Juga perlu diketahui bahwa Kutipan mewakili kualitas dan nilai artikel yang diterbitkan (Yunzhong et al., 2023). Semakin banyak kutipan terhadap suatu artikel itu menandakan bahwa artikel tersebut menarik. Oleh karena itu, Pertumbuhan jumlah publikasi dan sitasi tahunan tersebut menjadi indikasi bahwa minat terhadap kajian ini cukup tinggi di kalangan masyarakat ilmiah. Hal tersebut dikarenakan gender memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, interaksi antara laki-laki dan perempuan akan memengaruhi gaya komunikasi mereka (Mahmud & Nur, 2018). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar Grafik garis jumlah artikel yang diterbitkan dari tahun 1988-2021, dengan hasil yang fluktuatif.

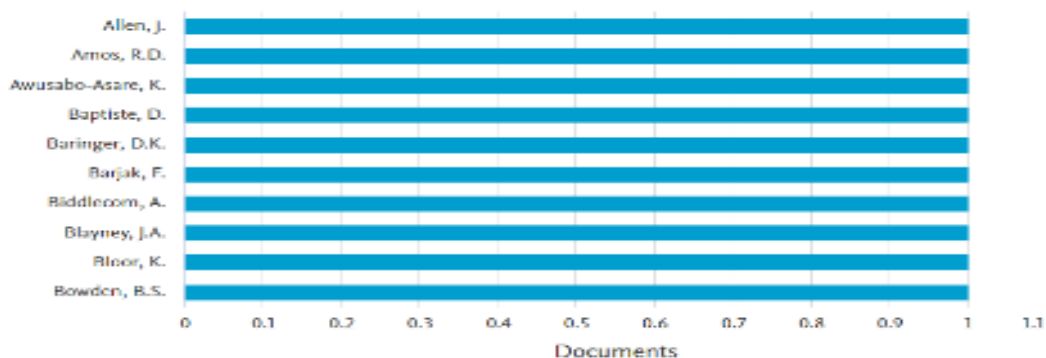


**Gambar 1. Dokumen Berdasarkan Tahun**

Sumber: (data analisis scopus 2022)

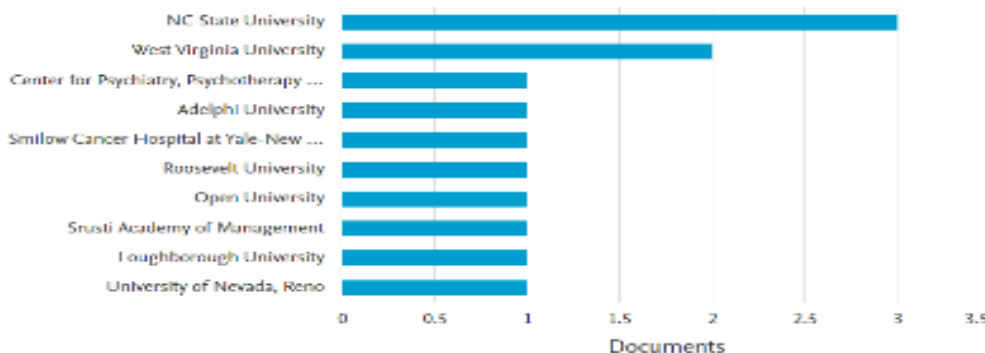
### Dokumen Berdasarkan Author Dan Afiliasi Penulis

Selain itu, dari 40 artikel yang menjadi unit analisis tentang “Gender Differences in Communication ” tidak ada penulis yang menulis lebih dari satu artikel seperti pada gambar 2 di bawah in. Penulis - penulis tersebut berafiliasi dengan berbagai universitas. N.C. State University menempati posisi afiliasi universitas teratas dengan tiga dokumen. West Virginia university menempati posisi kedua yaitu dua dokumen, Universitas Center for Psychiatry, Adelphi Unicersity, Smilow Cancer Hospital at Yale New, Rosevelt University berada di urutan kedua sedangkan yang lainnya memiliki satu dokumen masing-masing, seperti yang terlihat dalam gambar 3.



**Gambar 2. Dokumen Berdasarkan Penulis**

Sumber: (data analisis scopus 2022)



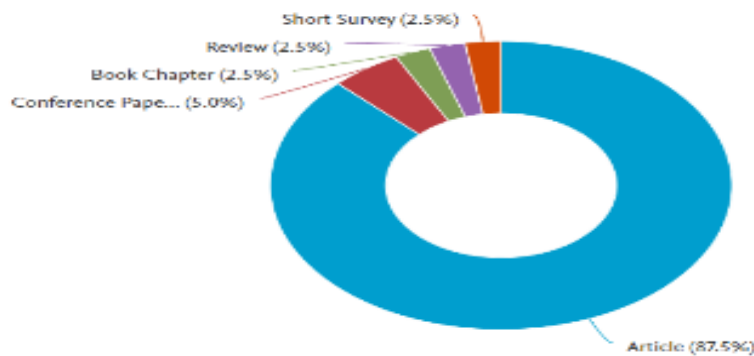
**Gambar 3. Dokumen Berdasarkan Afiliasi Penulis**

Sumber: (data analisis scopus 2022)

### Dokumen Berdasarkan Tipe Area Penelitian

Data yang diperoleh dianalisis untuk mengidentifikasi jenis dokumen dan sumber, jenis dokumen meliputi artikel, makalah konferensi, review dan survey singkat. Dalam jenis dokumen, makalah konferensi disebut sebagai makalah yang disajikan dalam konferensi dan kemungkinan besar diterbitkan sebagai artikel jurnal lengkap. Beberapa makalah konferensi juga diterbitkan baik dalam prosiding konferensi atau sebagai bab buku dalam jenis sumber, meskipun jenis dokumen berasal dari makalah konferensi (Aidi Ahmi, 2019). Persentase jenis dokumen dapat dilihat pada gambar berikut:

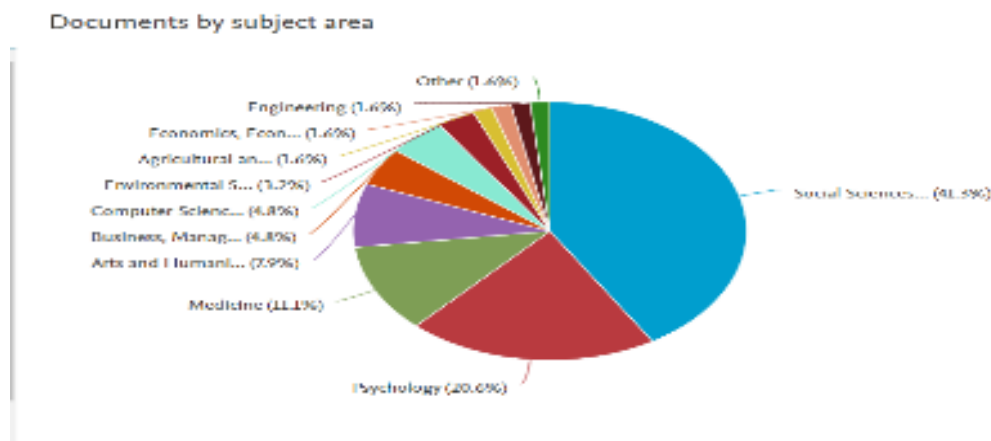




**Gambar 4. Dokumen Berdasarkan Tipe.**

Sumber: (scopus data analisis 2022)

Berdasarkan gambar 3 tersebut terlihat bahwa ada 40 dokumen yang membahas tema "Gender Differences in Communication " dari tahun 1988 hingga tahun 2022. Dokumen dengan jenis artikel sebanyak 87,5% atau 35 dokumen, sedangkan jenis Conference paper hanya 5,0% atau dua dokumen, *book chapter*, *review* dan *short survey* masing-masing 2,5% atau satu dokumen masing-masing. Dokumen dengan jenis artikel mendominasi dalam sepuluh tahun terakhir. Hal ini tentunya memberikan pengetahuan yang luas terkait kajian tema Gender Differences in Communication". Selain jenis dokumen, jurnal yang diterbitkan dapat dikelompokkan berdasarkan bidang studinya dapat dilihat pada gambar 5 di bawah ini



**Gambar 5. Dokumen Berdasarkan Area**

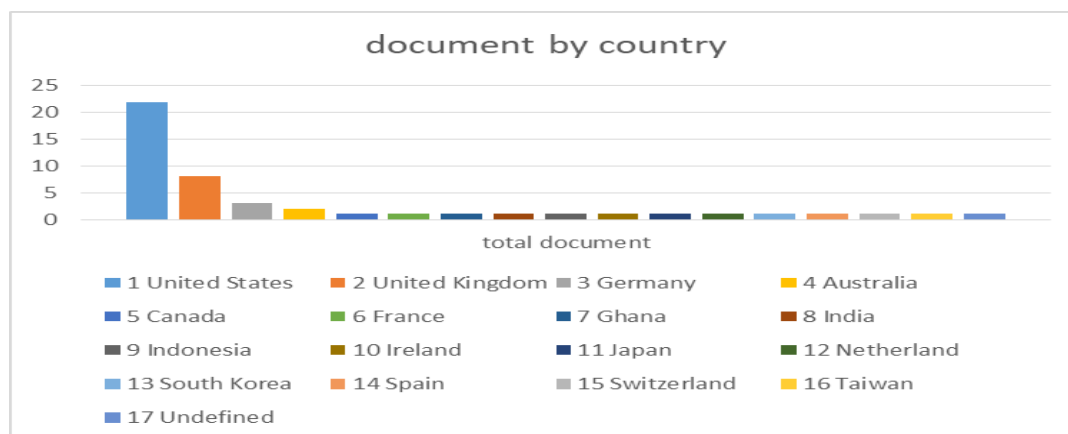
Sumber : (scopus data analisis 2022)

Studi ini juga meninjau artikel berdasarkan bidang studi. Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar bidang studi tentang perbedaan gender dalam komunikasi adalah *social science* dengan persentase 41,3% dari total publikasi, diikuti oleh Ilmu Psikologi dengan 20,6%, *medicine* 11,1%, *art and humanities* 7,9%, *Business Management* dan *Computer Science* masing masing 4,8%, serta area subjek lainnya masing masing 1,6%. Berdasarkan bidang studi yang diterbitkan terlihat bahwa bidang kajian ilmu sosial memiliki persentase yang tinggi. Gender memang menjadi isu yang multidimensi, isu tersebut tidak hanya menjadi kajian ilmu sosial, tetapi juga isu ini meliputi sisi kesehatan,

pembelajaran, serta ekonomi. Isu gender menjadi salah satu poin dalam tujuan pembangunan berkepanjangan; Sustainable Development Goals (SDGs) (Saguni, 2020). Data ini menunjukkan bahwa ilmu sosial berkembang sangat baik dan dapat memberikan pengetahuan yang lengkap.

### Dokument Berdasarkan Negara

Perbedaan gender dalam berkomunikasi juga menjadi kajian di beberapa negara seperti yang terlihat dalam gambar 5 di bawah ini.



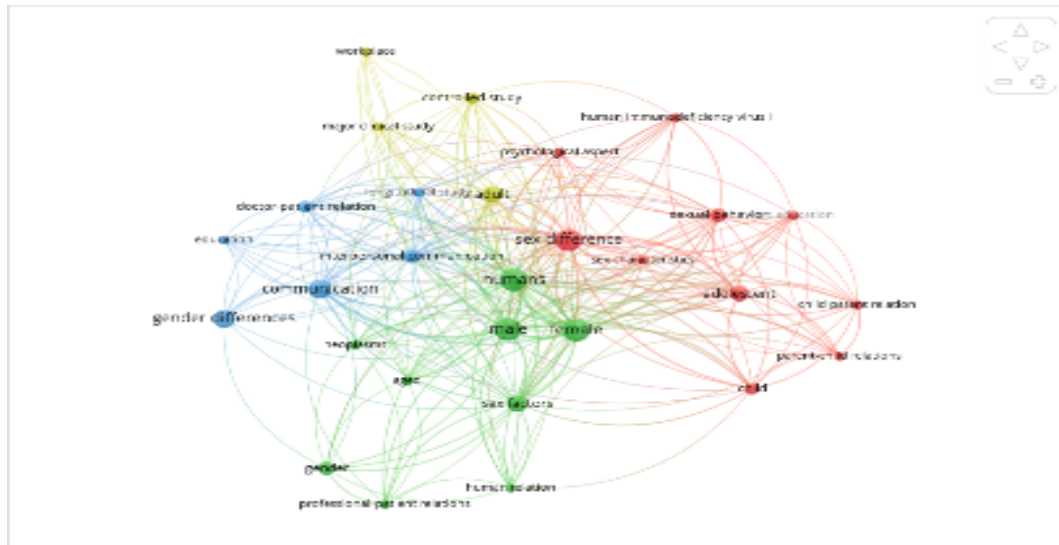
**Gambar 6. Dokumen Berdasarkan Negara.**

Sumber: (scopus data analisis 2022)

Amerika Serikat adalah negara dengan dokumen terbanyak studi perbedaan gender dalam komunikasi yaitu 6 dokumen. Sementara negara lainnya seperti German, India, Indonesia, Ireland, South Korea Spain dan United Kindong Masing Masing Hanya satu document. Hal ini dapat dipahami bahwa di beberapa negara berkembang seperti Indonesia, posisi perempuan dalam masyarakat telah mengalami diskriminasi dan ketidakadilan selama berabad-abad. Namun, meskipun masih banyak yang harus dilakukan untuk meningkatkan posisi perempuan dalam masyarakat, ada kemajuan yang telah dicapai dalam beberapa dekade terakhir. Banyak negara telah memperkenalkan undang-undang yang melindungi hak-hak perempuan dan memberikan kesempatan yang sama dalam bidang pendidikan, pekerjaan, dan politik. Banyak organisasi dan aktivis juga telah memperjuangkan hak-hak perempuan dan membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesetaraan gender. Tentu saja, masih banyak tantangan dan penghalang yang harus diatasi untuk mencapai kesetaraan gender yang sepenuhnya, tetapi perubahan positif telah terjadi. Penting untuk terus memperjuangkan hak-hak perempuan dan mengejar kesetaraan gender dalam masyarakat Semenjak kecil perempuan sudah menerima uraian maupun ketentuan tentang mana yang boleh serta tidak boleh dicoba oleh wanita baik dari sisi kebudayaan, perdagangan serta dalam pembangunan (Saguni, 2020). Agak berbeda dengan negara penganut liberal seperti Amerika Serikat, peran perempuan dan laki sama tidak ada perbedaan antara satu dengan yang lainnya.

### Analisis Kata Kunci dari Empat kluster

Melalui analisis kata kunci, peneliti dapat lebih memahami dan menangkap isu-isu penelitian utama, tren yang muncul, dan fokus penelitian (Bao et al., 2023). Gambar 6 menunjukkan peta pengetahuan dari kata kunci co-occurrence hasil analisis penelitian perbedaan gender dalam komunikasi berdasarkan analisis VOSviewer.



**Gambar 7. Dokumen Berdasarkan Kata Kunci.**

Sumber: (Analisis Vosviewer)

Pada penelitian ini, 277 kata kunci "perbedaan gender dalam komunikasi" yang kemunculannya 2 kali itu ada 43 co-occurrence. Kata kunci ini di kategorikan ke dalam 6 topik pengelompokan. Simpul pusat kluster 1 adalah *Sex difference* yang menempati area terbesar yang menunjukkan bahwa perbedaan sex adalah topik hangat di bidang gender dalam komunikasi. Karena perbedaan ini, Selama dekade terakhir, sarjana komunikasi telah terlibat dalam perdebatan sengit tentang perbedaan jenis kelamin dalam komunikasi. Padahal salah satu kelompok ulama mengemukakan bahwa perbedaan jenis kelamin itu adalah karena berdasarkan budaya (Andersen, 2006). Riset di bidang riset bahasa dalam kaitannya dengan kehidupan sosial politik serta budaya warga menampilkan bahwa wanita kerap memakai metode berbahasa yang berbeda dibanding laki-laki. Karakteristik khas bahasa yang dipunyai wanita biasanya tidak ditemukan pada karakteristik khas bahasa laki-laki. Banyak orang yang dapat memahami suara laki-laki ataupun perempuan, sebab secara universal dikatakan volume laki-laki relatif lebih besar daripada wanita. Dari segi gerak anggota tubuh serta ekspresi wajah dalam pengucapan bahasa, laki-laki dalam bertutur relatif lebih banyak menggerak-gerakkan tangan.

Gaya komunikasi antara laki-laki dan perempuan berbeda dalam hal pengungkapan dirinya seperti dalam keadaan marah, senang, dan komunikasi verbal lainnya, kesemuanya itu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang muncul dalam suasana hatinya (Sullivan, 2004). Terdapat 10 item dalam kluster satu yang saling terkait yaitu *sex characteristic*, *adolescent*, *child*, *child parent relation*, *human immunodeficiency*, *parent child relations*, *psychological aspect*, *sexual behavior*.

Simpul pusat kluster 2 adalah Female dan humans yang masing-masing co-occurrence 11 kali dengan total link 99. Co-occurrence adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kemunculan dua atau lebih item atau entitas bersama-sama dalam suatu konteks atau lingkungan tertentu. Dalam analisis teks dan data mining, co-occurrence sering digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara kata-kata atau istilah-istilah dalam suatu dokumen atau kumpulan dokumen. Pada kluster ini membahas tentang perempuan. Tentunya tema ini terkait erat dengan gender serta peranan perempuan. Dewasa ini, kedudukan wanita di ruang publik bukan lagi panorama alam yang sangat jarang ditemui, yang selama ini biasanya didominasi laki-laki, akan tetapi kita dapat melihat keterlibatan wanita dalam ruang publik, membuka lapangan serta peluang kerja yang tidak lagi ketat hanya untuk laki-laki tetapi peranan perempuan juga sudah mulai mendominasi (Nur ajizah & Khomisah, 2021). Jadi kajian tentang perempuan ataupun gender ini memang sangat menarik akan tetapi topik ini masih kurang yang teliti. Item-item yang termasuk dalam kluster 2 ini adalah *aged, female, gender, human relation, male, neoplasm, professional patient relation, sex factor*.

Simpul pusat pada kluster 3 adalah *communication* yang co-occurrence 8 dengan total link 46. Manusia ialah makhluk sosial yang hidupnya tidak lepas dengan orang lain. Dalam perihal ini manusia wajib memiliki keahlian berbicara bila mau berhubungan serta bersosialisasi sebab komunikasi merupakan perihal yang sangat berarti dalam segala aspek kehidupan (Haniyah & Joko Soebagyo, 2021). Komunikasi ialah salah satu wujud keahlian yang bisa dilakukan setelah seorang mendapatkan pengetahuan. Keahlian dalam menguasai sudut pandang orang lain sangat berarti dalam kemampuan berkomunikasi. Agar mampu menerima pesan secara pas seorang butuh mengenali sudut pandang pengirim pesan (Nesthy Kheren Nadia, Sarmiati, Ernita Arif, 2021). Dalam berkomunikasi, Jumlah kata yang diucapkan oleh perempuan cenderung lebih banyak dari jumlah kata yang diucapkan oleh laki-laki, atau bisa disebut gaya komunikasi agresif (Tharwat et al., 2022). Tema pembicaraan yang kerap dicoba oleh perempuan serta pria-pun mempunyai banyak perbandingan Laki-laki umumnya mangulas tentang hobi, pemberitaan, berolahraga serta information technology. Sebaliknya perempuan lebih memilih untuk membicarakan mengenai hal-hal yang sifatnya pribadi seperti entertainment, serta mode . Perbandingan tempat, suasana keadaan serta budaya hendak membuat perbandingan dalam pemakaian bahasa sehari-hari. Selain itu, terdapat pula sapek kebahasaan yang mempengaruhi perbandingan tata metode berbicara antara laki laki dan perempuan. seperti yang terjadi di Sulawesi selatan Indonesia. Dalam suku Bugis, terutama pada wanita, intonasinya dalam berkomunikasi umumnya lebih besar dibandingkan dengan laki-laki, tergantung pada ekspresinya. Begitu pula dengan perbendaharaan kata, wanita lebih banyak menghasilkan kata-kata daripada laki-laki. Tema-tema tentang komunikasi ini juga masih kurang yang meneliti.

Kemudian simpul pusat pada kluster 4 adalah *adult* dengan co-occurrence nya 6 dan total link 60. Pada kluster ini lebih membahas tentang ingkat pengawasan orang dewasa yang tinggi dalam hal ini orang tua terhadap perbedaan gender dalam hal aktivitas antara laki-laki dan perempuan.

Setelah diidentifikasi pemetaan serta pengklasteran studi, berikutnya dicoba pemetaan tren studi bersumber pada tahun terbit postingan. Data yang didapatkan dari hasil visualisasi *overlay* dapat digunakan untuk menemukan serta mengenali *state of the art*. Warna node dapat menunjukkan tahun publikasi artikel yang mengandung kata kunci. Semakin gelap warna simpul maka semakin lama topik tersebut dibahas dalam penelitian, dan sebaliknya semakin cerah warna simpul maka semakin penting topik tersebut dalam penelitian (Aribowo, 2019). Hamparan visualisasi tersebut ditunjukkan pada gambar 8 berikut ini.

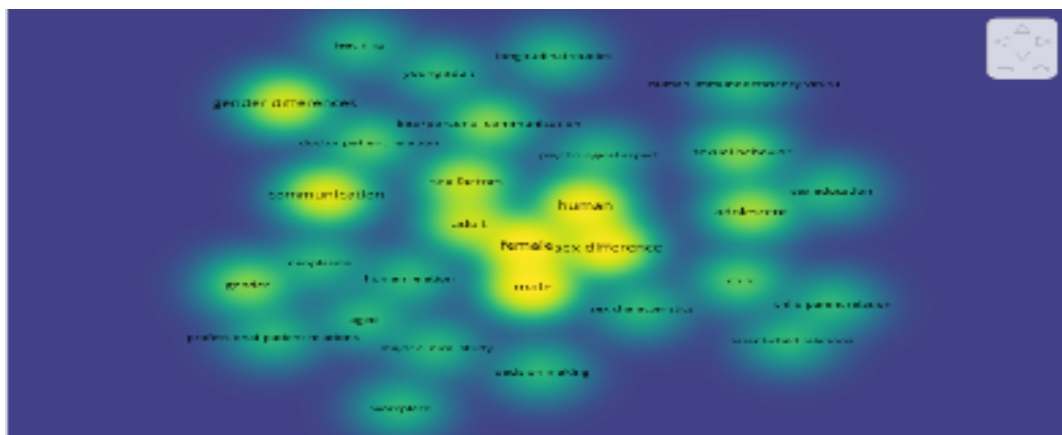


**Gambar. 8 Hasil Visualisasi Overlay**

Sumber: (Analisis Vosviewer)

*Gender, sex factors, adolescent, sexual behavior, child* dan biru keunguan lainnya dibahas dari tahun 2010 hingga 2011. Sedangkan topik *sex difference, communication, interpersonal communication, sel difference* dan warna hijau lainnya dibahas tahun 2012 hingga tahun 2014, dan warna kuning adalah tema-tema yang dibahas pada tahun terakhir yaitu 2015. Jika melihat tema-tema tersebut menunjukkan bahwa penelitian terakhir tentang perbedaan gender, komunikasi itu dilakukan pada tahun 2012 hingga 2015. Jadi, dalam kurung waktu 2015 hingga sekarang 2022 tema-tema tersebut yang terkait dengan perbedaan gender dalam komunikasi belum penulis temukan.

Selanjutnya, untuk melihat kepadatan suatu tema dapat dilihat pada gambar 9 di bawah ini.



**Gambar 9. Visualisasi Berdasarkan Kepadatan**

Sumber: (hasil Olahan Vosviewer)

Semakin memerah sebuah node, semakin banyak penelitian yang membahas topik tertentu. Sebaliknya, semakin hijau sebuah node, semakin sedikit penelitian tentang topik tersebut. Gambar 9, menunjukkan bahwa tingkat kepadatan ditunjukkan dengan banyaknya kata kunci yang sering muncul dapat dilihat dari warna kuning yang mengelilingi label human, female, male, sex difference. Bagian ini adalah topik yang telah banyak diteliti. Berbeda dengan topik yang dicakup dengan warna kehijauan *parent child relation, sex education, gender* dan yang lainnya. Topik terakhir ini belum banyak diteliti. Hal ini menandakan bahwa peluang untuk meneliti topik yang terakhir ini masih sangat luas.

Selain menggunakan Vosviewer, analisis dari 40 dokumen juga menggunakan perangkat lunak Nvivo 12 Plus. analisis ini dilakukan untuk mengeksplorasi kata-kata yang paling sering muncul dalam penelitian tentang perbedaan gender dalam komunikasi. kata/topik yang paling dominan dan sangat terkait dalam dokumen tersebut adalah gender, perbedaan gender, dan komunikasi. Artinya, inilah yang menjadi fokus penelitian terkait perbedaan gender, khususnya kata-kata besar. Topik lain yang sering dibahas antara lain masalah perempuan, anak-anak, dan masalah pembelajaran. Detail dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 10. Word Cloud Topik tentang Perbedaan Gender dalam Komunikasi.**

Sumber: (olahan data Nvivo 12 Plus)

Komunikasi yang baik adalah keterampilan yang menantang untuk dikuasai dan dapat menimbulkan masalah. Beberapa faktor, seperti situasi, waktu, budaya, dan gaya gender, dapat mempengaruhi proses komunikasi. Perbedaan gender mungkin ada karena perbedaan genetik, pertukaran budaya, ekspektasi perilaku, dan pelatihan. Banyak hal yang dapat memengaruhi gaya komunikasi seseorang, yang meliputi asal usul, metode mereka dibesarkan, latar belakang pendidikan, usia, dan juga jenis kelamin. Secara umum, pria dan wanita berbicara secara berbeda dan dengan cara tertentu (Ariyani & Hadiani, 2019). Dalam kehidupan sehari-hari memang terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan mendominasi wilayah kesetaraan. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki kemampuan yang lebih dominan untuk memosisikan diri setara dengan mitra komunikasinya untuk menciptakan komunikasi yang nyaman. Sementara laki-laki mendominasi area keterbukaan, empati, suportif,



dan sikap positif yang menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan yang lebih dominan untuk menunjukkan kemauan berkomunikasi secara jujur dan penuh pengertian, sehingga mampu memberikan dukungan dan pemikiran positif (Ariyani & Hadiani, 2019).

Oleh karena itu, laki-laki melakukan percakapan yang kompetitif, sedangkan perempuan menghadirkan percakapan yang lebih kooperatif. Dalam hal pemecahan masalah, laki-laki berbagi pendekatan langsung, sedangkan perempuan cenderung menjalin keintiman, menunjukkan perhatian, dan empati. Ketika dikaitkan dengan tatanan berpikir, laki-laki mencari solusi, dan mereka sering menggunakan kekuatan mereka untuk menyelesaikan tugas pemecahan masalah sedangkan perempuan biasanya menggunakan pemecahan masalah untuk memperkuat hubungan. Secara umum, laki-laki melakukan persentase yang lebih tinggi dalam menyajikan informasi, memberikan arahan, memberikan jawaban, dan ketidaksetujuan langsung daripada perempuan.

### **Analisis Kemajuan Studi tentang perbedaan gender**

Seiring dengan perubahan pemahaman tentang gender, kajian gender dan komunikasi pun semakin berkembang dan menjadi topik yang semakin populer. Penelitian terbaru di bidang ini telah membuka wawasan tentang bagaimana gender mempengaruhi cara manusia berkomunikasi dan bagaimana komunikasi dapat membentuk identitas gender seseorang. Beberapa area yang telah menjadi fokus dari studi ini meliputi perbedaan dalam gaya komunikasi, penggunaan bahasa, dan pemahaman terhadap pesan yang disampaikan.

Salah satu hal yang telah terungkap melalui studi adalah bahwa laki-laki dan perempuan cenderung memiliki gaya komunikasi yang berbeda. Misalnya, laki-laki cenderung lebih terbuka dan lugas dalam gaya komunikasinya, sedangkan perempuan cenderung lebih cermat dan memperhatikan detail dalam komunikasi. Studi juga menunjukkan bahwa laki-laki cenderung lebih sering menggunakan bahasa yang agresif dan mendominasi, sedangkan perempuan cenderung menggunakan bahasa yang lebih halus dan menghindari konflik.

Studi juga menunjukkan bahwa negara yang paling banyak menghasilkan tulisan tentang gender adalah Amerika Serikat. Hal ini dikarenakan negara ini memiliki sejarah yang panjang dalam menulis tentang gender dan kajian gender menjadi salah satu topik utama dalam akademik di negara ini. Banyak penelitian dan karya akademik yang telah dilakukan oleh para akademisi Amerika Serikat dalam bidang gender, termasuk studi tentang feminisme, queer studies, dan gender studies secara umum (van den Brink & Benschop, 2014).

Selain itu, studi ini juga menunjukkan bahwa Berdasarkan bidang studi yang diterbitkan menunjukkan bahwa bidang kajian ilmu sosial memiliki persentase yang tinggi. Gender memang menjadi isu yang multidimensi, isu tersebut tidak hanya menjadi kajian ilmu social, tetapi juga Isu ini meliputi sisi kesehatan, pembelajaran serta ekonomi. Isu gender jadi salah satu poin dalam tujuan pembangunan berkepanjangan Sustainable Development Goals (SDGs) (Saguni, 2020). Data ini menunjukkan bahwa ilmu sosial berkembang sangat baik dan dapat memberikan pengetahuan yang lengkap.

Secara keseluruhan, meskipun studi tentang perbedaan gender dalam komunikasi telah mengalami kemajuan dalam beberapa dekade terakhir. masih banyak yang harus dipelajari dan dipertimbangkan dalam hal ini. Oleh karena itu,

dan studi yang lebih canggih dan holistik diperlukan untuk memahami perbedaan tersebut secara lebih mendalam

## KESIMPULAN

Penelitian tentang perbedaan gender dalam komunikasi dalam beberapa tahun terakhir ini, bersifat dinamis dan cukup mengalami perkembangan. Banyak penelitian baru telah dilakukan untuk mempelajari perbedaan komunikasi antara pria dan wanita, dan bagaimana perbedaan ini dapat mempengaruhi hubungan interpersonal, karir, dan kesuksesan secara keseluruhan.. Beberapa topik penelitian yang terbaru mencakup pengaruh media sosial pada perbedaan gender dalam komunikasi, perbedaan gender dalam penggunaan bahasa tubuh dan ekspresi wajah, serta peran gender dalam proses negosiasi dan kepemimpinan. Selain itu, banyak penelitian juga mengamati bagaimana perbedaan gender dalam komunikasi dapat mempengaruhi kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis individu. Terdapat 40 jurnal yang membahas tentang topik tersebut dan Amerika Serikat memiliki artikel yang paling banyak di antara negara-negara yang lain. Dari 40 jurnal tersebut yang lebih dominan dibahas adalah aspek komunikasinya. Perkembangan penelitian tentang gender ini di suatu negara tidak lepas dari perkembangan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi itu sendiri. Oleh karena itu, ke depannya kajian-kajian ini perlu dikembangkan secara terus menerus sehingga dapat memunculkan topik topik yang baru tentang perbedaan gender. Tulisan ini memiliki keterbatasan sumber data yang diambil yaitu data yang dianalisis hanya diambil di database Scopus dan belum menggunakan data yang bersumber dari *Web of Sains*. Dengan demikian, pengembangan penelitian lebih lanjut perlu dikaji lebih dalam menggunakan *Web of Science* atau perbandingannya dengan data dari database Scopus, didukung oleh komposisi perangkat lunak VOSviewer dan fitur NVivo 12 plus lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian .

## REFERENSI

- Aidi Ahmi, R. M. (2019). Bibliometric Analysis Of Global Scientific Literature On Vaccine Hesitancy In Peer-Reviewed Journals (1990-2019). *International Journal Of Recent Technology And Engineering (Ijrte)*, 7(652), 250-258. <https://doi.org/10.1186/S12889-020-09368-Z>
- Albeshar, K. B. (2022). Gender Differences And Language Variation: A Theoretical Framework. *World Journal Of English Language*, 12(6), 97. <https://doi.org/10.5430/Wjel.V12n6p97>
- Andersen, P. A. (2006). The Evolution Of Biological Ex Differences In. *Sex Differences And Similarities In Communication*, 114.
- Apwa Diversity Committee. (2003). *Diversity: Vol. li* (Issue August).
- Aribowo, E. K. (2019). Analisis Bibliometrik Berkala Ilmiah Names: Journal Of Onomastics Dan Peluang Riset Onomastik Di Indonesia. *Aksara*, 31(1), 91. <https://doi.org/10.29255/Aksara.V31i1.373.91-111>
- Ariyani, E. D., & Hadiani, D. (2019). Gender Differences In Students' Interpersonal Communication. *Responsible Education, Learning And Teaching In Emerging Economies*, 1(2), 67-74. <https://doi.org/10.26710/Relate.V1i2.1125>
- Baker, H. K., Kumar, S., & Pandey, N. (2021). Thirty Years Of The Global Finance



- Journal: A Bibliometric Analysis. *Global Finance Journal*, 47, 100492. <https://doi.org/10.1016/J.Gfj.2019.100492>
- Bao, L., Kusadokoro, M., Chitose, A., & Chen, C. (2023). Development Of Socially Sustainable Transport Research: A Bibliometric And Visualization Analysis. *Travel Behaviour And Society*, 30(August 2022), 60-73. <https://doi.org/10.1016/J.Tbs.2022.08.012>
- Dash, K. K., Dash, S. K., & Satpathy, S. (2021). A Study On Gender Differences In Workplace Communication Across Organizations. *Rupkatha Journal On Interdisciplinary Studies In Humanities*, 13(3). <https://doi.org/10.21659/Rupkatha.V13n3.15>
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How To Conduct A Bibliometric Analysis: An Overview And Guidelines. *Journal Of Business Research*, 133(April), 285-296. <https://doi.org/10.1016/J.Jbusres.2021.04.070>
- Evans, R., Widman, L., Kamke, K., & Stewart, J. L. (2020). Gender Differences In Parents' Communication With Their Adolescent Children About Sexual Risk And Sex-Positive Topics. *The Journal Of Sex Research*, 57(2), 177-188. <https://doi.org/10.1080/00224499.2019.1661345>
- Fauzy, A. (2016). *Pemetaan Keunggulan Riset Berbasis Publikasi Terindeks Scopus* (Issue August). [https://www.researchgate.net/profile/Akhmad-Fauzy-2/publication/318914126\\_Pemetaan\\_Keunggulan\\_Riset\\_Berbasis\\_Publikasi\\_Terindeks\\_Scopus/links/5985164c458515605844f1c2/Pemetaan-Keunggulan-Riset-Berbasis-Publikasi-Terindeks-Scopus.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Akhmad-Fauzy-2/publication/318914126_Pemetaan_Keunggulan_Riset_Berbasis_Publikasi_Terindeks_Scopus/links/5985164c458515605844f1c2/Pemetaan-Keunggulan-Riset-Berbasis-Publikasi-Terindeks-Scopus.pdf)
- Garg, K. C., & Singh, R. K. (2021). A Bibliometric Study Of Papers Published In Library And Information Science Research During 1994 2020. *Desidoc Journal Of Library & Information Technology*, 42(1), 57-63. <https://doi.org/10.14429/Djlit.42.1.17480>
- Halberstadt, A. G., Hayes, C. W., & Pike, K. M. (1988). Gender And Gender Role Differences In Smiling And Communication Consistency. *Sex Roles*, 19(9), 589-604. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-0000061908&doi=10.1007%2fbf00289738&partnerid=40&md5=9093dcd159ed836dff88e9b1166a2001>
- Haniyah, D., & Joko Soebagyo. (2021). Analisis Bibliometrik Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Dalam Pembelajaran Matematika Berdasarkan Perbedaan Gender Berbasis Vosviewer. *Buana Matematika : Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 11(2), 121-136. <https://doi.org/10.36456/Buanamatematika.V11i2.3966>
- Lj Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mahmud, M., & Nur, S. (2018). Exploring Students' Learning Strategies And Gender Differences In English Language Teaching. *International Journal Of Language Education*, 2(1), 51-64. <https://doi.org/10.26858/Ijole.V2i1.4346>
- Mao, G., Hu, H., Liu, X., Crittenden, J., & Huang, N. (2021). A Bibliometric Analysis Of Industrial Wastewater Treatments From 1998 To 2019. *Environmental Pollution*, 275, 115785. <https://doi.org/10.1016/J.Envpol.2020.115785>
- Nesthy Kheren Nadia, Sarmiati, Ernita Arif, S. (2021). Bahasa Wanita Dan Pria Pada Kolom Tanggapan Thread "Pemerasan Dan Pelecehan Seksual Oknum Dokter. *Jurnal Ranah Komunikasi*, 5(1), 30-40.
- Nur Ajizah, N. Ajizah, & Khomisah, K. (2021). Aktualisasi Perempuan Dalam Ruang

- Domestik Dan Ruang Publik Persepektif Sadar Gender. *Az-Zahra: Journal Of Gender And Family Studies*, 2(1), 59-73. <https://doi.org/10.15575/Azzahra.V2i1.11908>
- Prastya, D. E., Misran, & Nurmandi, A. (2021). A Bibliometric Analysis Of E-Democracy On Government Research. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 20(2), 71-80. <https://doi.org/10.21009/Jimd.V20i2.19772>
- Saguni, F. (2020). Dinamika Gender Dalam Masyarakat. *Musawa: Journal For Gender Studies*, 12(2), 207-227. <https://doi.org/10.24239/Msw.V12i2.667>
- Stanton-Salazar, R. D., & Spina, S. U. (2005). Adolescent Peer Networks As A Context For Social And Emotional Support. *Youth & Society*, 36(4), 379-417. <https://doi.org/10.1177/0044118x04267814>
- Sullivan, P. (2004). Communication Differences Between Male And Female Team Sport Athletes. *Communication Reports*, 17(2), 121-128. <https://doi.org/10.1080/08934210409389381>
- Tharwat, S., Nassar, D. K., Nassar, M. K., Saad, A. M., & Hamdy, F. (2022). Attitude Towards Covid-19 Vaccination Among Healthcare Workers: A Cross Sectional Study From Egypt. *Bmc Health Services Research*, 22(1), 1357. <https://doi.org/10.1186/S12913-022-08751-3>
- Van Den Brink, M., & Benschop, Y. (2014). Gender In Academic Networking: The Role Of Gatekeepers In Professorial Recruitment. *Journal Of Management Studies*, 51(3), 460-492. <https://doi.org/10.1111/Joms.12060>
- Wang, P., & Tian, D. (2021). Bibliometric Analysis Of Global Scientific Research On Covid-19. *Journal Of Biosafety And Biosecurity*, 3(1), 4-9. <https://doi.org/10.1016/J.Jobb.2020.12.002>
- Yunzhong, C., Yuzeng, L., Yong, H., Li, G., Aixing, P., Xinuo, Z., Luming, T., & Yue, L. (2023). 皮质骨轨迹螺钉研究现状与发展趋势的文献计量及可视化分析. *Chinese Journal Of Tissue Engineering Research*, 27(4), 513-519. <https://doi.org/https://doi.org/10.12307/2022.957>
- Zahra, A. A., Nurmandi, A., Tenario, C. B., Rahayu, R., Benectitos, S. H., Mina, F. L. P., & Haictin, K. M. (2021). Bibliometric Analysis Of Trends In Theory-Related Policy Publications. *Emerging Science Journal*, 5(1), 96-110. <https://doi.org/10.28991/Esj-2021-01261>
- Zhu, Z., Yao, X., Qin, Y., Lu, Z., Ma, Q., Zhao, X., & Liu, L. (2022). Visualization And Mapping Of Literature On The Scientific Analysis Of Wall Paintings: A Bibliometric Analysis From 2011 To 2021. *Heritage Science*, 10(1), 105. <https://doi.org/10.1186/S40494-022-00735-0>